

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
058/SAA-U/SU-S1/2023

**TRADISI GHATIB BEGHANYUT : RITUAL TOLAK BALA
MASYARAKAT KELURAHAN KAMPUNG REMPAK
KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**



UIN SUSKA RIAU

DISUSUN OLEH:

MIA SAPITRI

NIM. 11930321244

Pembimbing I

Dr. Hasbullah, M.Si

Pembimbing II

H. Abd Ghofur, M.Ag

**FAKULTAS USHULUUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1444 H/ 2023 M



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Tradisi Ghatib Beghanyut: Ritual Tolak Bala Masyarakat
Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak
Kabupaten Siak.

Nama : Mia Sapitri
NIM : 11930321244
Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Maret 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Maret 2023

Dekan:

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana**Ketua/Penguji I**

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M. Ag
NIP. 197301162005012004

MENGETAHUI**Penguji III**

Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP. 19580803 199402 1 001

Penguji IV

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 197408162005012002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Dr. Hasbullah, M.Si
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Mia Sapitri**

Nota Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Mia Sapitri**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Mia Sapitri** (Nim: 11930321244) yang berjudul: **Tradisi Ghatib Beghanyut: Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27/2/2023

Pembimbing I

Dr. Hasbullah, M.Si
NIP.197212181998031005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

H. Abd. Ghofur, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Mia Sapitri**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Mia Saitri**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Mia Sapitri** (Nim: 11930321244) yang berjudul: **Tradisi Ghatib Beghanyur: Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 - 02 - 2023

Pembimbing II

H. Abd. Ghofur, M.Ag
NIP. 197006131997031002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Sapitri
Tempat/ Tgl Lahir : Siak, 04 September 2000
NIM : 11930321244
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Tradisi *Ghatib Beghanyut*: Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Siak Kabupaten Siak.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut. Maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 13 Maret 2023



Mia Sapitri
11930321244

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Maka, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Q.S (Al-Insyirah:5-6)

Dalam segala sesuatu yang dihadapi tetap berpegang teguh kepada Allah tidak ada kesulitan yang sangat sulit, bersemangat untuk keluar dari kesulitan dan mencari jalan untuk memecahkannya serta bertawakallah kepada Allah niscaya akan keluar dari kesulitan.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang terang benderang berupa ajaran Islam yang sempurna dan menjadi anugerah beserta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Tradisi Ghatib Beghanyut: Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang dialami. Namun berkat berja keras, optimis, bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi yang diberikan baik secara langsung, moral, maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bersyukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan serta kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang tua tercinta yang sangat teristimewa Ayahanda Jamin dan Ibunda Maisarah yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran, penulis sangat berterimakasih kepada Ayah dan Ibu atas segala doa, motivasi, dan dukungan baik secara moral



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- maupun materi sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada adik tercinta dan tersayang Nur Salimah yang selalu memberikan keceriaan bagi penulis serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
 4. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M. Ag selaku rektor UIN SUSKA Riau saat ini yang telah memberi penulis kesempatan masuk ke instansinya dan menimba ilmu di kampus tercinta, serta menjadikan UIN SUSKA Riau sebagai almamater penulis.
 5. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi fakultas yang semakin maju dan menghasilkan sarjana-sarjana yang bermanfaat untuk agama dan negara.
 6. Bapak H. Abd Ghofur, M. Ag dan Ibu Dr. Khotimah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama.
 7. Bapak Dr. Hasbullah, S. Ag, M. Si dan Bapak H. Abd Ghofur, M. Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan arahan serta masukan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 8. Ibu Dr. Salmaini Yeli, M. Ag sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan, motivasi dan bimbingannya selama ini, selama masa perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
 9. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau selaku orang tua kedua penulis semasa kuliah yang telah memberikan ilmu, nasehat, motivasi yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada Seluruh perangkat dan masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penelitian ini.
11. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-Agama S1 kelas A dan seluruh teman-teman angkatan 2019 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang selalu memberikan doa dan dukungan agar selesai skripsi ini serta terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang selalu membantu di saat susah maupun senang.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini, semoga semua ilmu, doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT. Dengan keterbatasan wawasan, penulis sadar bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal 'Alamiin.*

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Pekanbaru, 16 Maret 2023

UIN SUSKA RIAU

Mia Sapitri
11930321244



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
MULAKHKHOS.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Identifikasi Masalah	6
E. Batasan Masalah	6
F. Rumusan Masalah.....	7
G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Tradisi.....	10
B. Ritual	13
C. Makna Simbol Dan Nilai.....	14
D. Tolak Bala	18
E. Tinjauan Penelitian yang Relevan	21

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data Penelitian	26
C. Informan Penelitian	26
D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi.....	30
F. Triangulasi	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelurahan Kampung Rempak	33
B. Ritual Ghatib Beghanyut	42
C. Pelaksanaan Tradisi Ghatib Beghanyut di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak	49
D. Makna Simbolik dan Nilai yang Terkandung dalam Tradisi Ghatib Beghanyut.....	61
E. Urgensi Tradisi Ghatib Beghanyut Bagi Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN**REKAM JEJAK HIDUP**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Data Nama Informan Penelitian	27
Tabel IV.1	Masa Jabatan Kepala Lurah Kampung Rempak.....	34
Tabel IV.2	Batas Wilayah Kelurahan Kampung Rempak	35
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Kelurahan Kampung Rempak	36
Tabel IV.4	Pendidikan Penduduk Kelurahan Kampung Rempak.....	38
Tabel IV.5	Data Pemeluk Agama di Kelurahan Kampung Rempak	38
Tabel IV.6	Jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Kampung Rempak	39
Tabel IV.7	Jumlah Suku di Kelurahan Kampung Rempak.....	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

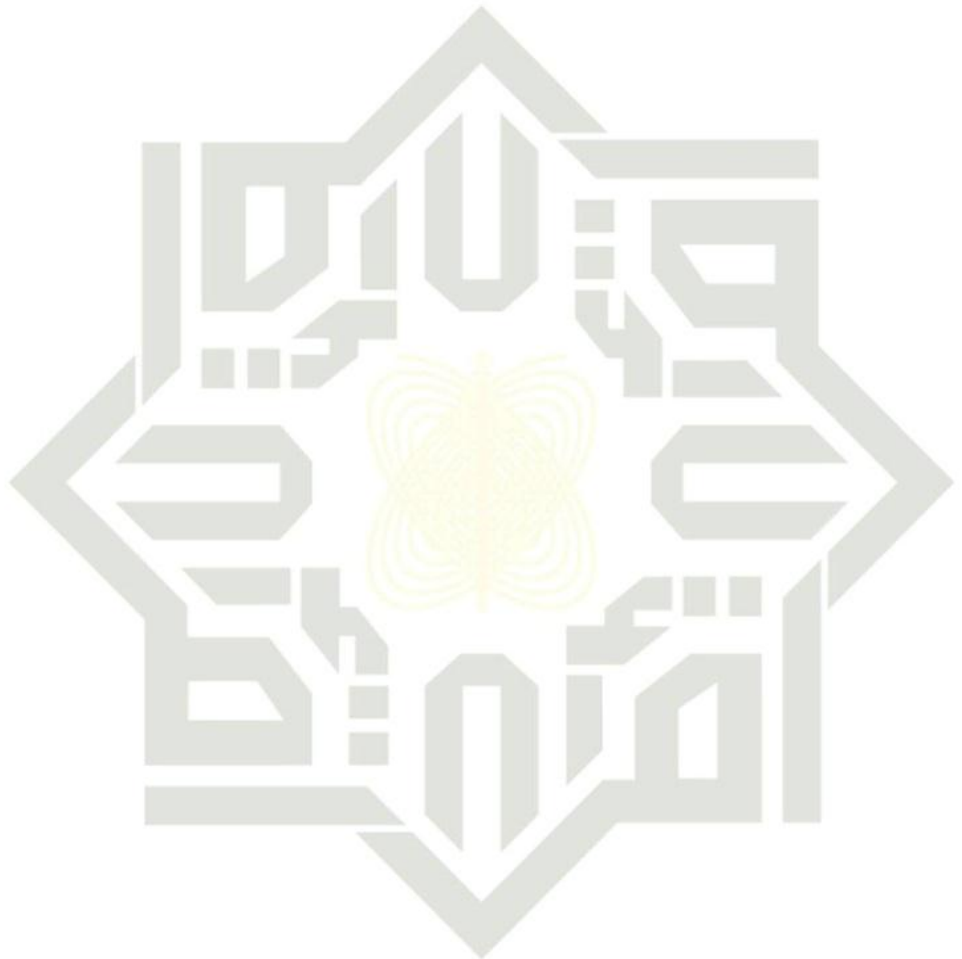
Gambar IV.1	Kantor Lurah Kampung Rempak.....	33
Gambar IV.2	Struktur Pengurusan Kelurahan Kampung Rempak	35
Gambar IV.3	Rapat Persiapan Ghatib Beghanyut.....	51
Gambar IV.4	Persiapan Feri dan Sampan	53
Gambar IV.5	Makanan Untuk Jamaah Ghatib Beghanyut.....	54
Gambar IV.6	Ziarah Ke Makam Raja-Raja Siak	55
Gambar IV.7	Shalat Magrib dan Isya Berjamaah	55
Gambar IV.8	Adzan Pembuka	56
Gambar IV.9	Jamaah Ghatib Beghanyut Berzikir	58
Gambar IV.10	Jamaah Ghatib Beghanyut Berdoa Bersama.....	59
Gambar IV.11	Warna Pakaian Saat Ghatib Beghanyut	62
Gambar IV.12	Pisang Dan Beghetih.....	63
Gambar IV.13	Beghanyut	64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian	78



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Fenem Konsonan ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ز	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
اَ	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a” kasrah dengan “i” dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ini:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya يُوقِلُ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus bacaannya ya” nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat terakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah fathah ditulis dengan “aw dan “ay” Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وُوقِلُ misalnya يُوقِلُ menjadi qawla

Diftong (ay) = يوقِلُ menjadi يوقِلُ menjadi khayru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Ta marbûthah (ة)

Ta marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya رسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf ilyah, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya راحة في هلال menjadi firamatillah.

D Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâh

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâh yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan, sebagai contoh:

- a. Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan.
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasya” lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Mia Sapitri (2023): Tradisi Ghatib Beghanyut: Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Tradisi *ghatib beghanyut* merupakan tradisi zikir bersama yang dilakukan oleh masyarakat sebagai ritual penolak bala. Tradisi *ghatib beghanyut* adalah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Siak khususnya Kelurahan Kampung Rempak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan dari pelaksanaan *ghatib beghanyut*, makna simbolik, nilai yang terkandung di dalamnya serta mengapa tradisi ini masih tetap dipertahankan oleh masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tradisi *ghatib beghanyut* dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan agar terhindar dari bencana, baik secara individu, masyarakat, maupun kampung. Tradisi ini disebut juga dengan membasuh kampung mencuci negeri. Makna simbolik yang terdapat pada tradisi *ghatib beghanyut* seperti warna pakaian, pisang, *beghetih*, *beghanyut*, wajib bagi laki-laki, hujan setelah *ghatib beghanyut*, dan dilakukan pada malam hari yang masing-masing memiliki nilai yang terkandung didalamnya sesuai dengan karakteristik, bentuk dan rasanya. Adapun nilai yang terkandung didalamnya yaitu nilai keagamaan, sosial dan budaya. Bertahannya tradisi ini dikarenakan masyarakat sadar bahwa mereka adalah pewaris tradisi, bisa terlindung dari bencana dan meningkatkan solidaritas.

Kata Kunci: Tradisi, Ghatib Beghanyut


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Mia Sapitri (2023): *Ghatib Beghanyut* Tradition: The Ritual of Averting Evil in the Community of Kampung Rempak Subdistrict, Siak District, Siak Regency.

Ghatib beghanyut tradition is a dhikr together tradition carried out by the community as a ritual to avert evil. *Ghatib beghanyut* tradition is a hereditary tradition carried out by Siak people, especially in Kampung Rempak Subdistrict. This research aimed at explaining the purpose of implementing *Ghatib beghanyut*, its symbolic meaning, the values contained therein, and why this tradition is still maintained by the community. Qualitative approach was used in this research. Observation, interviews, and documentation were the techniques of collecting data. The technique of analyzing data was descriptive. The research findings showed that *Ghatib beghanyut* tradition is carried out by the community with the purpose of avoiding disasters individually, in the community, and in the village. This tradition is also known as washing the hometown and cleaning the country (*membasuh kampung mencuci negeri*). Symbolic meanings contained in *Ghatib beghanyut* tradition were clothing colors, bananas, *beghetih*, *beghanyut*, obligatory for men, rain after *Ghatib beghanyut*, and being carried out at night; and each of which has a value contained in it according to its characteristic, shape and taste. The values contained therein are religious, social and cultural values. The survival of this tradition is because the community are aware that they are heirs to the tradition, the community can be protected from disasters, and can increase the solidarity.

Keywords: Tradition, *Ghatib Beghanyut*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

مايا سبيترى (2023): دراسة لتقليد غاتيب بغانبيوت: طقس لرد البلاء عند المجتمع في قرية كمبونغ ريمباك بمقاطعة سيالك في منطقة سيالك.

إن تقليد غاتيب بغانبيوت نوع من الطقوس التي قام بها المجتمع لرد البلاء. وهذا التقليد مازال معمولاً به عند المجتمع بمنطقة سيالك وخاصة في قرية كمبونغ ريمباك. فيهدف هذا البحث إلى إيضاح الغاية من إقامة تقليد غاتيب بغانبيوت، ومعناه الرمزي، والقيم التي توجد فيها، ولمعرفة لماذا هذا التقليد لم يزل معمولاً به عند المجتمع. وأما منهج البحث المستخدم فهو منهج نوعي، ولجمع المعلومات يستخدم أسلوب المراقبة، والحوار، ودراسة الوثائق. وتحليل المعلومات يستخدم منهج وصفي. وأما نتائج البحث فتشير إلى أن تقليد غاتيب بغانبيوت الذي قام به المجتمع فهو لأجل دفع البلاء عن الفرد والمجتمع والمنطقة. ويسمى أيضاً بتطهير القرية وتنظيف المنطقة. وأما المعنى الرمزي لهذا التقليد، مثل معنى لون الملابس، والموز، وبيغيته، وبيغانبيوت، ووجوب على الرجال، ونزول المطر بعد طقس غاتيب بغانبيوت، وإقامة الطقس ليلاً، فكل منه له معنى خاص به حسب مميزاته وأشكاله وأذواقه. ويشتمل هذا التقليد على القيم الدينية والاجتماعية والثقافية. ويبقى هذا التقليد معمولاً به في المجتمع، لأنهم يتلقونه كإرث من جيل إلى جيل، ويعتقدون أنهم محميون من البلاء إذا عملوا به، بالإضافة إلى ترقية التكافل الاجتماعي.

الكلمات الدليلية : التقليد، غاتيب بغانبيوت


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keragaman bahasa, budaya, keyakinan, ras, agama, suku, dan lainnya. Walaupun Indonesia banyak mempunyai keragaman tetapi tetap satu seperti semboyannya yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya “meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Keragaman itu suatu kondisi kehidupan masyarakat, dan juga merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia terbentuk dari banyaknya jumlah suku bangsa yang tersebar diberbagai wilayah dan pulau di seluruh pelosok Indonesia. Masing-masing suku bangsa ada karakteristik dan ciri khususnya tersendiri dalam aspek sosial budaya.¹ Budaya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar manusia. Nilai-nilai ini kemudian diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang diakui dalam interaksi tersebut. Sebuah nilai sering berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya. Jadi bisa dikatakan bahwa budaya merupakan nilai-nilai yang muncul akibat interaksi antar manusia disuatu wilayah atau negara tertentu. Budaya memiliki perbedaan, keragaman, hingga ada keunikan yang membedakan antar satu wilayah dengan wilayah lainnya.²

Disisi lain keragaman Indonesia bisa dilihat pada beraneka ragam ritual agama yang dilakukan dan dilestarikan oleh tiap-tiap daerah. Ritual keagamaan mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda, antara kelompok masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Faktor yang membedakannya antara lain yaitu lingkungan tempat tinggal, adat serta

¹ Aina Mulyana, <https://www.komunitasgurupkn.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di.html?m=1>. Di akses pada hari senin tanggal 28 Maret 2022 jam 20.53.

² Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 15-19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi yang diwariskan secara turun temurun.³ Ritual keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa merupakan unsur kebudayaan yang paling menonjol. Sebagaimana beberapa daerah di negara Indonesia, nampak masih banyak membudayakan ritual keagamaan yang pernah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dan dianggap dapat mempengaruhi gerak hidup, dapat menghindar dari bencana, bisa menimbulkan baik dan buruk, dapat memberi kesehatan serta kesenangan untuk manusia.

Ada beberapa ritual keagamaan di Indonesia seperti tradisi sedekah tolak bala pada masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tradisi ini dilakukan untuk menolak bala, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Tradisi sedekah tolak bala pada masyarakat Desa Langkan merupakan pelestarian budaya leluhur mereka. Berikutnya ada tradisi dzikir tolak bala tarekat khalwatiyah samman di Kelurahan Talaka Kampung Tanete Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, dzikir ini merupakan ritual keagamaan yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Kampung Tanete, tradisi ini dilakukan karena adanya kepercayaan kepada roh-roh namun ketika Islam datang di Kampung Tenate maka tradisi ini mengalami islamisasi. Masyarakat Tenate sangat mensakralkan tradisi tolak bala ini karena warisan dari nenek moyang. Selain itu ada juga tradisi upacara tolak bala refleksi kearifan lokal masyarakat nelayan kenagarian painan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat terhadap laut, Upacara tolak bala ini sudah sejak lama dilakukan dan masyarakat Petalangan masih mempertahankannya sampai saat ini. Tradisi ini merupakan hasil akulturasi antara Islam dengan kepercayaan lama yang terdapat pada masyarakat Patalangan. Masyarakat Petalangan sekarang seluruhnya beragama Islam, namun belum semuanya melaksanakan ajaran Islam secara baik dan sempurna. Masyarakat mempercayai bahwa seluruh makhluk didunia ini ada yang menjaga dan yang menjadi pelindung yang disebut dengan okuan atau makhluk gaib. Inilah beberapa ritual keagamaan yang masih dilakukan dan dipertahankan sampai saat ini.

³ Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969), hal 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap daerah mempunyai tradisi atau ritual religinya masing-masing, begitu juga dengan daerah Siak Sri Inderapura yang mana daerah ini terdapat tradisi yang sangat menarik, tradisi ini merupakan pelindung supaya dijauhkan dari segala bahaya, wabah penyakit, musibah, gangguan makhluk gaib dan lainnya. Tradisi ini disebut “*Ghatib Beghanyut*”. *Ghatib beghayut* merupakan gabungan dari dua unsur kata, *Ghatib* yakni zikir, sedangkan *Beghanyut* artinya hanyut di atas perahu. *Ghatib Beghanyut* ini kegiatan zikir yang dilakukan di atas perahu, kemudian perahu akan hanyut dengan derasnya arus sungai Siak. *Ghatib beghanyut* ini dilakukan dikhususnya oleh kaum laki-laki. Tradisi ini asli dari warisan leluhur, Tradisi ini sudah ada sejak zaman kesultanan Siak Sri Inderapura. Seperti yang diketahui di Siak Sri Indrapura ini dahulunya berbentuk sistem kerajaan, dan masih bisa di lihat sampai saat ini salah satu peninggalan sistem kerajaan yaitu istana Asserayyah Hasyimiah atau yang lebih di kenal dengan istana Siak.

Tradisi *Ghatib Beghanyut* yakni ritual yang berupa zikir maka dapat dipahami bahwa ritual ini berbaur dengan agama islam, Siak Sri Indrapura merupakan daerah melayu yang bercorak islam. Masyarakat melayu Siak memengang kuat petatah petitih bahwa adat basandi syarak syarak basandi kitabullah, masyarakat menjadikan ajaran islam sebagai satu-satunya landasan pedoman perilaku dalam berkehidupan. Dalam berkehidupan harus sesuai dengan ajaran Islam dan ketika ada bencana masyarakat yakin dan percaya bahwa segala sesuatu berasal dari allah dan kembalikan kepada allah, baik dan buruk datang dari allah, pertolongan dan perlindungan hanya diserahkan kepadanya.

Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak merupakan masyarakat yang mayoritas beretnis melayu dan merupakan masyarakat yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang seperti tradisi *ghatib beghanyut*. Tradisi *ghatib beghanyut* ini adalah tradisi untuk menolak bala bencana. Meskipun zaman sudah modern tetapi masyarakat tidak meninggalkan warisan budaya dari leluhur. Setiap tahun masyarakat Kelurahan Kampung Rempak rutin melakukan tradisi *ghatib beghanyut* bahkan sudah seperti kewajiban bagi mereka terkadang lebih dari setahun sekali dilakukan.

Sebagaimana hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti sangat tertarik dan ingin membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan *ghatib beghanyut*, makna simbolik dan nilai yang terdapat dalam tradisi *ghatib beghanyut*, serta urgensi dilakukan *ghatib beghanyut* oleh masyarakat Kelurahan Kampung Rempak. Peneliti akan menuangkannya dalam karya ilmiah dengan judul “**Tradisi Ghatib Beghanyut: Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak**”.

B. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang sepertinya perlu diperjelaskan pada penelitian ini. Istilah-Istilah yang akan di jelaskan pada penelitian ini, di antaranya:

1. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lampau namun masih ada hingga saat ini dan belum dihancurkan ataupun dirusak. Tradisi juga diartikan sebagai warisan masa lampau, namun tradisi yang dilakukan secara berulang-ulang bukan kebetulan ataupun sengaja dilaksanakan. Tradisi dapat melahirkan budaya dalam masyarakat.⁴
2. *Ghatib beghanyut* merupakan tradisi masyarakat melayu Siak Sri Indrapura yang dilakukan untuk menolak dari segala malapetaka dan untuk terhindar dari kesengsaraan. Tradisi ini pertama kali dilakukan pada zaman kesultanan Siak, dahulu jika ada wabah atau penyakit yang menimpah suatu Kampung maka cara mengatasinya dengan melakukan ritual *ghatib beghanyut*. *Ghatib* artinya zikir sedangkan *beghanyut* itu maksudnya hanyut. Disebut hanyut karena zikir dilakukan di atas perahu dan perahu akan jalan mengikuti arah aliran air sungai.
3. Ritual adalah agama dalam tindakan, atau bisa dikatakan kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk penolak bala.⁵ Pelaksanaan *Ghatib*

⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal.

⁵ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 167.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beghanyut ini hanya dikhususkan untuk laki-laki saja yang mengikuti dan melibatkan tokoh agama, tokoh budaya, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.

4. Tolak Bala adalah suatu tindakan yang dilakukan orang baik secara individu maupun oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk membebaskan diri dari pengaruh jahat yang mereka percaya ada disekitarnya.⁶

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti mengambil judul skripsi “*Tradisi Ghatib Beghanyut: Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak*” ini sebagai bahan yang akan dikaji dalam penelitian, diantaranya :

1. Peneliti ingin memahami lebih banyak tentang *Tradisi Ghatib Beghanyut Sebagai Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak*, terutama yang ingin dipahami yaitu pelaksanaan *ghatib beghanyut*, makna simbolik dan nilai yang terkandung serta faktor dilakukannya. Penelitian ini berguna untuk akademik ataupun untuk masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak dalam menjalani kehidupan dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam *Ghatib Beghanyut Sebagai Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak*.
2. Persoalan yang diteliti oleh peneliti masih dalam ruang lingkup keilmuan yang di pelajari peneliti, yaitu studi agama-agama sehingga peneliti memiliki bekal untuk melakukan penelitian ini.
3. Sebagai mahasiswa, peneliti merasa penting untuk meneliti dan mengetahui tentang *Tradisi Ghatib Beghanyut sebagai Ritual Tolak Bala masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak* karena judul ini tidak ada yang menelitinya baik dalam bentuk Skripsi, Tesis dan Disertasi sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai karya ilmiah dalam

⁶ Hendraswati, <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1594>, di akses pada hari Rabu tanggal 08 juni 2022 jam 15.56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif Kasim Riau

menyelesaikan S1 di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

D. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang berhubungan dengan tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak yang membuat peneliti sangat terpicat dalam pembahasan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Sejarah tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
2. Proses pelaksanaan tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
3. Pentingnya pelaksanaan tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
4. Tujuan pelaksanaan tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
5. Makna simbolik dan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
6. Urgensi dilakukannya tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

E. Batasan Masalah

Mengenai batasan masalah yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah tentang pelaksanaan *ghatib beghanyut*, makna simbolik dan nilai yang terdapat dalam tradisi *ghatib beghanyut* serta urgensi dilakukannya tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pemmasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak ?
2. Mengapa tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual penolak bala masih dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak ?

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

- a) Penelitian ini untuk mengetahui tentang pelaksanaan *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala oleh masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.
- b) Penelitian ini untuk mengetahui urgensi dilaksanakannya tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoretis

- 1) Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan untuk Prodi Studi Agama-Agama khususnya dalam bidang antropologi agama serta dapat menjadi bahan rujukan bagi kepentingan ilmiah.
- 2) Penelitian ini berfungsi untuk tambahan referensi terkait dengan tradisi *ghatib beghanyut* (kajian tentang pelaksanaan, makna dan nilai serta urgensi bagi masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siak) sehingga bisa menjadi bahan rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian yang sama.

5. Secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh para budayawan dan masyarakat untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada.
- 2) Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk perkembangan budaya lokal yang bisa dimanfaatkan pemerintah untuk menarik wisatawan dengan memperkenalkan budaya lokal yang masih dipertahankan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini digunakan untuk gambaran secara menyeluruh dan mempermudah dalam memahami isi didalamnya. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I ini membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada BAB II ini pembahasannya tentang kerangka teori dan tinjauan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini memaparkan tentang metode yang digunakan, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi, dan teknik analisis data.

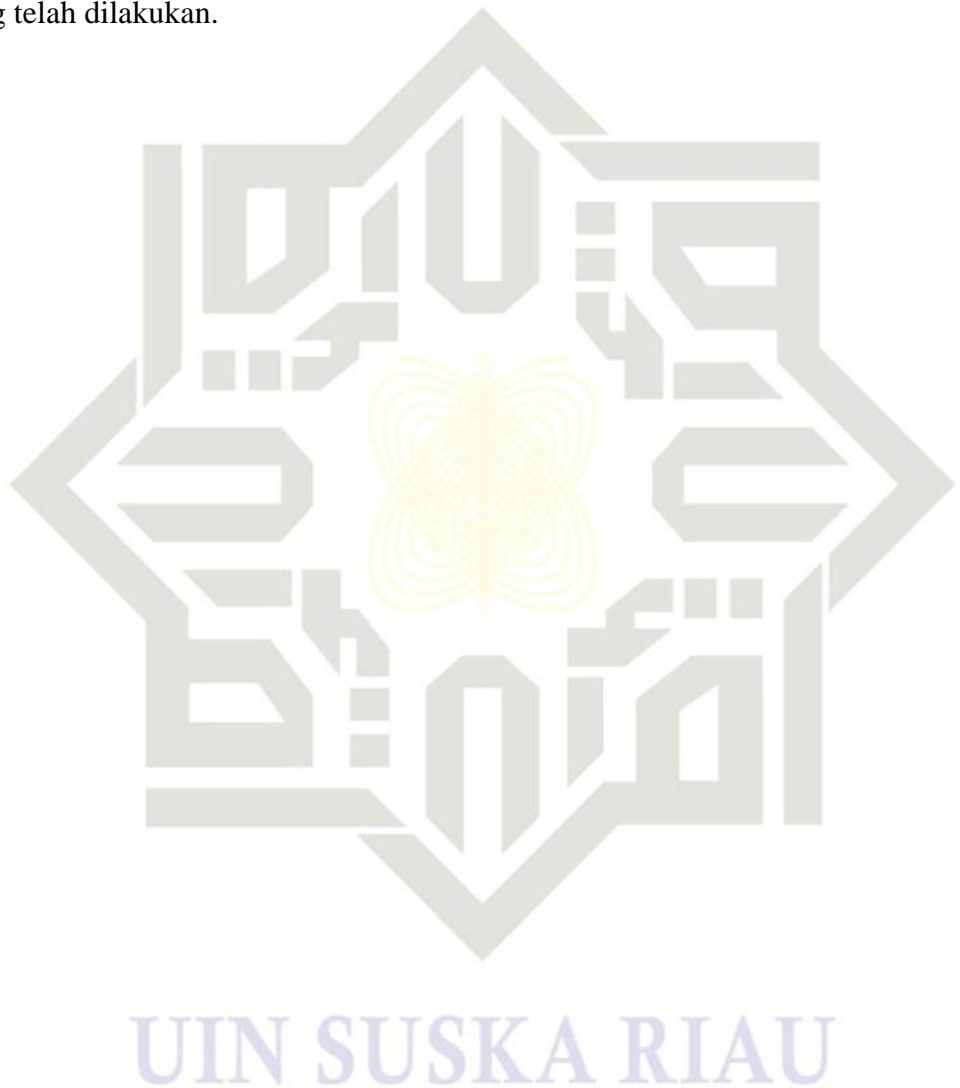
BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV ini menjelaskan hasil penelitian yang berisi profil lokasi penelitian, proses pelaksanaan *ghatib beghanyut*, makna

simbolik dan nilai yang terkandung, serta urgensi dilakukan tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB V ini meliputi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A Tradisi Ghatib Beghanyut

1 Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu dari kata tradition yang artinya kebiasaan, kata lain dari tradisi ada budaya atau adat istiadat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi adalah suatu kebiasaan atau adat yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menilai dan menganggap kebiasaan itu ialah yang paling bagus dan paling benar.⁷

Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun menurun yang masih ada pada masyarakat. Suatu masyarakat biasanya akan muncul suatu penilaian seperti penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk suatu persoalan. Tradisi biasanya tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain. Tradisi juga merupakan roh dari sebuah kebudayaan, tanpa tradisi maka kebudayaan tidak akan hidup dan bertahan, serta dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakat bisa baik. Jika tradisi dalam masyarakat dihilangkan maka kebudayaan juga akan berakhir.⁸

Adapun pengertian tradisi menurut para ahli sebagai berikut:⁹

- a. Van Reusen, berpendapat bahwa tradisi adalah sebuah adat istiadat, peninggalan atau warisan, harta, peraturan-peraturan, norma, dan kaidah-kaidah. Tetapi tradisi merupakan sesuatu yang bisa berubah, tradisi merupakan perpaduan dari tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.

⁷ Ainur Rofiq, " Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 2, September 2019, hal. 96.

⁸ Nurul Huda, *Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut* (Skripsi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2016), hal. 13.

⁹ Ainur Rofiq, Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 2, September 2019, hal. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bastomi, berpendapat bahwa tradisi itu adalah suatu adat istiadat, suatu ruh, suatu kultur dan suatu kebiasaan. Adanya tradisi maka sistem kebudayaan akan menjadi semakin kuat. Apabila tradisi dihilangkan, maka bisa jadi kebudayaan yang ada pada suatu bangsa akan sirna.

d. Piotr Sztompka, beliau berpendapat bahwa tradisi adalah suatu keseluruhan baik itu gagasan, material, ataupun benda yang bersumber dari masa yang telah lalu, namun masih ada sampai saat ini dan masih dilestarikan dengan baik.

e. Hasan Hanafi, beliau berpendapat bahwa tradisi adalah segala macam sesuatu yang diwariskan dimasa lampau pada kita dan digunakan atau dipakai, serta masih berlaku disaat sekarang ini.

Jadi tradisi ini merupakan kebiasaan manusia yang diturunkan oleh leluhur kepada generasinya, yang terus dilakukan dan tetap atau tidak berubah-ubah mulai dari pertama dilakukan sampai pada masa sekarang ini. Meski ada sebagian tradisi yang berkembang namun masih tetap bertahan dan memegang teguh pada dasarnya.

2. Macam-Macam Tradisi Ghatib¹⁰

a. Tradisi ritual agama

Ritual keagamaan dilakukan, dipertahankan dan dilestarikan oleh setiap masyarakat. Cara mempertahankan, melestarikan, maksud dan tujuan ritual keagamaan dari tiap-tiap masyarakat berbeda-beda. Perbedaan ini tentunya disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Ritual keagamaan merupakan unsur kebudayaan yang paling tampak. Agama merupakan ajaran-ajaran tertinggi tentang tingkah laku manusia, dan juga petunjuk dalam kehidupan. Agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran yang berbeda yang mana ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan seperti terwujud dalam tradisi dan upacara. Sistem ritual agama

¹⁰ Nurul Huda, *Makna ...*, hal. 27.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berlangsung secara berulang-ulang baik tiap hari, tiap musim atau kadang-kadang saja.

Tradisi ritual budaya

Dalam suatu budaya biasanya kehidupannya penuh dengan upacara, upacara ini berkaitan dengan proses pertumbuhan manusia mulai dari dalam perut, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai kematian atau juga terkadang ada upacara tentang aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah seperti para pedagang, nelayan, petani dan upacara yang berkaitan dengan tempat tinggal misalnya saat membangun gedung, pindah rumah, meresmikan gedung, dan lainnya. Upacara ini dilakukan untuk menghindari pengaruh buruk dari hal-hal gaib yang bisa membahayakan bagi kehidupan manusia. Upacara dalam kebudayaan lama dilakukan dengan sesajian atau korban yang disajikan kepada roh-roh, dewa-dewa, makhluk gaib. Hal ini tidak lain tidak bukan untuk kehidupan yang selamat dan baik-baik saja.

3. Fungsi Tradisi Ghatib Beghanyut

Tradisi memiliki fungsi diantaranya adalah:¹¹

- a. Memberikan penerimaan pada keyakinan, pandangan hidup, dan regulasi yang telah ada. Tradisi merupakan sumber penerimaan suatu pembenaran untuk menikat manusia.
- b. Tradisi sebagai kebanggaan yang harus dipertahankan dari pengaruh kehidupan modern yang terkadang bertentangan dengan kebiasaan atau adat.
- c. Tradisi sebagai keyakinan dan identitas suatu bangsa.
- d. Tradisi sebagai aturan turun temurun seperti dalam nilai, norma, keyakinan yang dianut. Tradisi juga untuk membangun masa depan dengan pengalaman masalah.

¹¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 74-75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Ritual Tolak Bala

1. Pengertian Ritual

Ritual merupakan teknik, metode, dan cara membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos, adat sosial, dan agama, karena ritual merupakan agama dalam tindakan. Ritual bisa dilakukan secara pribadi ataupun kelompok, serta membentuk pribadi pelaku ritual sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Dari kata sifat ritual berarti segala yang dihubungkan atau disangkutkan dengan upacara keagamaan, seperti upacara kelahiran, pernikahan, kematian dan ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan suatu menuntut diperlakukan secara khusus.¹²

Menurut Susanne Langer, Ritual merupakan ungkapan yang cenderung bersifat logis dari pada hanya bersifat psikologi. Ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang di objekkan. Simbol-simbol ini mengungkapkan perasaan dan perilaku, serta membentuk disposisi pribadi dari para menuja mengikuti modelnya masing-masing. Ini penting untuk kebersamaan dan kelanjutan dalam kelompok keagamaan. Ritual dibedakan menjadi empat macam yaitu:¹³

- a. Tindakan religius, kultus para leluhur juga bekerja dengan cara ini.
- b. Ritual konstitutif, yang mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial dengan merujuk pada pengertian-pengertian mistis, dengan ini upacara-upacara kehidupan menjadi khas.
- c. Tindakan magi, yang dikaitkan dengan penggunaan bahan-bahan yang bekerja karena daya-daya mistis.
- d. Ritual faktitif, yang meningkatkan kekuatan atau produktivitas, atau perlindungan dan pemurnian, atau dengan cara lain meningkatkan kesejahteraan materi suatu kelompok.

¹² Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 95.

¹³ Mariasuai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 174.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2 Tujuan Ritual Tolak Bala

Adapun tujuan dari ritual akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

Ritual bertujuan untuk mengontrol perilaku dan kesejahteraan individu. Mengontrol disini bermaksud untuk mengontrol dengan cara konservatif, perilaku, perasaan, keadaan hati, nilai-nilai dalam kelompok untuk komunitas secara keseluruhan. Pada kelompok masyarakat terdapat dua jenis inisiasi, untuk itu ritual digunakan sebagai penjamin keberhasilannya, yaitu perubahan peran dan perpindahan geografis. Dalam dua inisiasi ini, orang-orang yang bersangkutan harus melepaskan keterikatan dan kebiasaan lamanya dan membentuk yang baru. Dengan kata lain mereka harus belajar. Untuk alam ritual digunakan sebagai penjamin agar kesuburan dan kemudahannya tidak akan gagal atau merosot.

Dalam antropologi upacara ritual disebut juga dengan ritus, ritus dilakukan untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, agar mendapatkan rizki atau berkah yang banyak dari suatu pekerjaan, seperti upacara sakral ketika akan turun kesawah, ada yang untuk menolak bahaya yang telah atau diperkirakan akan datang. Ada juga ritual untuk meminta perlindungan atau pengampunan dari dosa, ritual untuk mengobati penyakit, ritual karena perubahan atau siklus dalam kehidupan manusia. Seperti pernikahan, mulai dari kehamilan, kelahiran, kematian dan ada pula upacara berupa kebalikan dari kebiasaan kehidupan harian, seperti puasa pada bulan atau hari tertentu, kebalikan dari hari lain yang mereka makan dan minum pada hari tersebut. Memakai pakaian tidak berjahit ketika berihram haji atau umrah adalah kebalikan dari ketika tidak berihram.¹⁵

C Makna Simbol Dan Nilai

1. Pengertian Makna Simbol

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna diartikan sesuatu kata. Makna adalah konsep abstrak pengalaman manusia, tetapi bukanlah

¹⁴ Ibid, hal. 179.

¹⁵ Darori Amin, <http://etheses.iainkediri.ac.id/882/3/903101909-bab2.pdf>. Diakses pada hari Sabtu 11 Juni 2022 jam 21.03.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman orang perorang. Makna juga diartikan sebagai konsep, gagasan, ide atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya, yaitu kata, frasa, dan kalimat. Ada 3 corak makna yaitu¹⁶.

Pertama makna inferensial yakni makna satu kata atau lambang merupakan objek, gagasan, pikiran, konsep yang ditunjuk oleh kata tersebut. Proses pemikiran makna terjadi ketika kita menghubungkan lambang dengan ditujukan lambang. *Kedua* makna yang menunjukkan arti atau dengan kata lain significane yaitu suatu istilah dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain. *Ketiga* makna infensional yakni makna yang dimaksud oleh pemakai simbol. Jadi makna merupakan objek, gagasan, pikiran, konsep yang dirujuk oleh suatu kata, yang dihubungkan dengan yang ditujukan simbol atau lambang.

Simbolik adalah perlambangan yang menjadi lambang misalnya lukisan-lukisan. Simbol merupakan bentuk lahiriyah yang mengandung maksud. Dapat dikatakan bahwa simbol adalah tanda yang memberi tahukan sesuatu kepada orang lain, yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri yang bersifat konvensional dengan yang ditandainya, dengan yang dilambangkannya, dan sebagainya.

Simbol merupakan sebuah istilah, nama, atau gambar yang cukup lazim dalam keseharian, akan tetapi memiliki konotasi spesifik di luar maknanya yang nyata dan konvensional. Simbol mengacu pada yang samar, tidak terpahami dan tersembunyi. Sebuah kata atau gambar dianggap bersifat simbolis ketika gambar tersebut mengisyaratkan sesuatu di luar maknanya yang dekat dan nyata. Aspek-aspek bawah sadar lebih luas, yang tidak pernah terdefiniskan secara pasti dan tidak bisa dijelaskan sepenuhnya. Saat pikiran menelusuri simbol maka pikiran akan menelusuri pada gagasan-gagasan yang terletak jauh diluar jangkauan logika.¹⁷

¹⁶ Rina Nurjannah, *Makna Simbolik yang terdapat pada Kesenian Tradisional Bokoran dalam Upacara Adat Mitoni di Desa Sidanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

¹⁷ Carl G. Jung, *Manusia dan Simbol-Simbol* (Yogyakarta: BASABASI, 2018), hal 6-7.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Simbol dan makna sangat jauh berbeda tetapi simbol dan makna berkaitan erat dan selalu berdampingan. Kesatuan simbol dan makna akan menjadi sebuah unsur yang sangat berarti. Makna simbolik bisa dipahami sebagai makna yang terdapat dalam suatu hal atau suatu keadaan yang akan mengantar pada pemahaman suatu objek.

Simbol mempunyai makna dalam kebudayaan manusia karena berfungsi sebagai pangkal titik tolak penangkapan manusia yang lebih luas dari pada pemikiran, penggambaran, dan tindakan. Simbol selalu dipakai dalam kehidupan kebudayaan manusia, maka perlu interpretasi, dan interpretasi perlu pemahaman. Simbolisasi menjadi alat dan tujuan bagi kebutuhan hidup manusia. Hanya sebuah simbol tidak dapat digarap secara tuntas oleh bahasa konseptual karena simbol berkaki dua, satu kaki berakar dalam bahasa, dan kaki lain dalam medan kehidupan manusia sehingga simbol tidak pernah tertafsir secara tuntas.¹⁸

Simbol berfungsi sebagai memimpin pemahaman subyek kepada obyek. Pada makna tertentu simbol memiliki makna mendalam yaitu konsep yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Simbol merupakan komponen-komponen utama dalam kebudayaan. Setiap hal yang dilihat dan dialami oleh manusia diolah menjadi serangkaian simbol yang dimengerti oleh manusia.¹⁹

2. Pengertian Nilai²⁰

Nilai antropologi atau nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang berdasarkan pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

¹⁸ Agustianto A, Makna Simbol Dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.8 No. 1, Tahun 2011, hal 5-6.

¹⁹ Peni Lestari, Makna Simbolik Seni Begalan Bagi Pendidikan Etika Masyarakat, *Jurnal penelitian dan Pendidikan Seni*, Vol. 13 No. 2, Desember 2013, hal. 159.

²⁰ Suwardi Lubis, <https://suwardilubis.blogspot.com/2016/01/pengertian-konsep-nilai-dan-sistem.html?m=1>. Diakses pada hari Selasa 25 Oktober 2022 jam 15.12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, slogan, moto, visi misi, atau sesuatu yang nampak dari sebagai acuan pokok moto suatu lingkungan atau organisasi. Sistem budaya merupakan tingkatan yang paling tinggi dan abstrak dalam adat istiadat. Ini disebabkan karena nilai-nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari diri warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat itu sendiri.

Nilai-nilai budaya bersifat umum, luas dan tidak konkret, maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan tidak dapat diganti dengan nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu yang singkat. Dalam suatu masyarakat ada sejumlah nilai budaya yang satu dan yang lain berkaitan satu sama lain sehingga merupakan suatu sistem, dan sistem ini sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorongan yang kuat terhadap arah kehidupan masyarakat.

Menurut C. Kluckhohn dalam sistem budaya pada setiap kebudayaan ada lima masalah dasar dalam kehidupan manusia yang menjadi landasan bagi sistem nilai kebudayaan, diantaranya:

- a. Masalah mengenai hakikat hidup manusia. Ada kebudayaan yang memandang hidup manusia itu pada hakikatnya suatu hal yang buruk dan menyedihkan. Pada agama budha misalnya pola-pola tindakan manusia kan mementingkan segala usaha untuk menuju arah dan tujuan bersama dan memendam hidup baru. Adapun kebudayaan-kebudayaan lain memandang hidup manusia dapat mengusahakan untuk menjadikannya suatu hal yang indah dan menggembirakan.
- b. Masalah mengenai hakikat dari karya manusia. Kebudayaan memandang bahwa karya manusia bertujuan untuk memungkinkan hidup, kebudayaan lain menganggap hakikat karya manusia itu untuk memberinya kehormatan, ada juga kebudayaan lain yang menganggap karya manusia sebagai suatu gerak hidup yang harus menghasilkan lebih banyak karya lagi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Masalah mengenai hakikat dari kedudukan manusia dalam ruang dan waktu. Kebudayaan memandang penting dalam kehidupan manusia pada masa lampau, keadaan serupa ini orang akan mengambil pedoman dalam tindakannya, contoh-contoh dan kejadian-kejadian dalam masa lampau. Sebaliknya ada kebudayaan dimana orang hanya mempunyai suatu pandangan waktu yang sempit. Dalam kebudayaan ini perencanaan hidup menjadi suatu hal yang sangat amat penting.
- d. Masalah mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar. Kebudayaan yang memandang alam sebagai suatu hal yang begitu dahsyat sehingga manusia hanya dapat bersifat menyerah tanpa dapat berusaha banyak. Sebaliknya banyak pula kebudayaan lain yang memandang alam sebagai lawan manusia dan mewajibkan manusia untuk selalu berusaha menaklukkan alam. Kebudayaan lain masih ada yang menganggap bahwa manusia dapat berusaha mencari keselarasan dengan alam.
- e. Masalah mengenai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Ada kebudayaan yang mementingkan hubungan vertikal antara manusia dengan sesamanya. Tingkah lakunya akan berpedoman pada tokoh-tokoh pemimpin. Kebudayaan lain mementingkan hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya. Dan berusaha menjaga hubungan baik dengan tetangga dan sesamanya merupakan suatu hal yang penting dalam hidup. Kecuali pada kebudayaan lain yang tidak menganggap manusia tergantung pada manusia lain, sifat ini akan menimbulkan individualisme.

D. Tolak Bala

Menurut istilah tolak bala terdiri dari dua suku kata yaitu “tolak” dan “bala”. Tolak berarti penolakan, usaha untuk menghindari, menangkal sedangkan bala berarti bahaya yang datang tiba-tiba. Jadi tolak bala adalah usaha untuk menghindari bahaya yang datangnya bukan dari manusia melainkan makhluk gaib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kekuatan-kekuatan alam yang membahayakan keselamatan dan yang menyebabkan terjadi musibah.²¹

Orang akan mengalami ujian dan bala selama hidup di dunia. Hal ini sudah merupakan janji yang disampaikan Allah SWT untuk menguji kesungguhan keimanan manusia. Selama hidup di dunia, manusia akan banyak mengalami ujian sehingga akan diketahui siapa yang benar-benar beriman atau pura-pura beriman, siapa berbohong, siapa bersabar, siapa kufur, siapa munafik, dan siapa yang lemah iman.

Ada perbedaan antara ujian dan bala. Bala adalah sesuatu yang menimpa manusia secara masal, bisa berupa sesuatu yang baik dan bisa pula berupa sesuatu yang buruk. Didalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 155 Allah menjelaskan ada 5 macam bala yang menimpa manusia secara masal diantaranya sebagai berikut:²²

1. Khauf “Rasa Takut”

Ini merupakan bala dari sisi kejiwaannya dengan rasa takut, panik, trauma, tidak tenang, khawatir, dan lainnya. Ujian kejiwaan ini sebenarnya jika durenungkan jauh lebih berat dari pada musibah fisik karena akan selalu mengganggu pikiran dan jiwanya. Sehingga sebagian orang yang mengalami ini menjadi stres bahkan gila karena tidak bisa mengendalikan pikiran dan jiwanya. Oleh karena itu Allah meletakkan bala atau rasa takut ini pertama sebelum bentuk-bentuk bala yang lain.

2. Rasa Lapar

Rasa lapar atau kelaparan adalah bala atau ujian yang menimpa fisik manusia karena kelaparan dapat membuat tubuh manusia menjadi lemas dan tidak berdaya, bahkan tidak sedikit yang berakhir meninggal dunia. Di daerah Afrika sering terjadi kelaparan secara masal, sehingga manusia disana terlihat kurus-kurus, hanya kelihatan tulang-tulangnya, tidak ada daging yang menutupi tubuh mereka. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang meninggal

²¹ Azmi, Upacara “Tolak Bala” Refleksi Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Kenagarian Paman Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat Terhadap Laut, *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, Vol. XIII No. 1, Tahun 2014, hal. 54.

²² Ahmad, <https://hidayatullah.com/kajian/oase-iman/2022/06/17/231845/lima-macam-ujian-dan-bala-manusia.html>. Diakses pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023 jam 22. 00.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena tidak ada yang bisa dimakan. Krisis kelaparan benar-benar terjadi didalam kehidupan manusia.

3. Kekurangan Harta

Setelah menyebutkan ujian yang menimpa jiwa dan badan, Allah kemudian menyebutkan ujian uang menimpa harta. Seseorang pasti punya harta, tetapi hartanya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Ini disebabkan karena musibah yang menimpa hartanya, seperti dicuri, dirampok, kebakaran, terkena gempa, ditipu orang dan musibah-musibah lainnya.

4. Berkurangnya jiwa

Maksud berkurangnya jiwa disini adalah banyaknya kematian yang menimpa orang-orang disekitarnya. Misalnya meninggalnya istri, anak, kerabat, sahabat, dan orang-orang yang dicintainya. Seperti pada saat covid-19 betapa banyak dari sahabat, teman, guru, murid, tetangga dan orang-orang yang dikenal begitu cepat meninggal dunia dan dalam waktu berdekatan.

5. Kekurangan Buah-buahan

Didalam Al-qur'an sering disebutkan buah-buahan untuk mewakili makanan-makanan lainnya. Hal itu karena buah-buahan sebagai makanan terbaik, karena kandungan gizinya yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia. Selain itu buah-buahan pengelolaan dan pertumbuhannya langsung dari Allah, tanpa campur tangan manusia seperti halnya makanan-makanan lain, kecuali dalam beberapa hal saja.

Allah akan memberikan kabar gembirakepada yang sabar dalam menghadapi berbagai ujian yang disebutkan diatas. Orang yang sabar pada saat musibah baru saja terjadi membuktikan kekuatan hati dan keteguhan jiwanya. Berbeda ketika musibah sudah berlalu lama, maka setiap orang akan dapat bersabar. Adapun musibah terbagi menjadi dua yaitu musibah dunia dan agama. Adapun musibah dunia semua orang akan menjalainnya, sedangkan musibah agama kita diperintahkan untuk berlindung darinya. Musibah di dunia kita diperintahkan untuk meminta keyakinan agar diringankan didalam menghadapi musibah dunia tersebut.

E. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menghindari plagiasi dan untuk pembeda dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dengan penelitian yang penulis lakukan, oleh sebab itu maka perlu adanya kajian terdahulu atau kajian yang relevan dengan penelitian penulis. Diantaranya ada beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin tentang *Tradisi Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. Dalam penelitian ini Syarifudin membahas tentang tradisi doa dana sebagai penolak bala untuk pengusir roh-roh jahat, masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima percaya ketika mereka melakukan tradisi doa dana maka arwah nenek moyang akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Lanta Barat.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fallenia Faithan tentang *Tradisi Upacara Tolak Bala Rebo Kesan: Sejarah, Makna, Dan Fungsi*. Dalam penelitian ini Fallenia Faithan membahas tentang tradisi upacara tolak bala rebo kesan yang digunakan untuk memperingati dan mempertahankan warisan yang telah diwariskan oleh para leluhur agar tidak hilang karena arus perkembangan zaman.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Julia Rahmawati Harahap tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Lingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumut*.²⁵ Dalam penelitian ini Julia Rahmawati Harahap membahas tentang pandangan masyarakat terhadap bacaan ayat-ayat al-qur'an dalam tradisi tolak bala, masyarakat memahami

²³ Syarifudin, *Tradisi Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018).

²⁴ Fallenia Faithan, *Tradisi Upacara Tolak Bala Rebo Kesan: Sejarah, Makna, Dan Fungsi*, (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

²⁵ Julia Rahmawati Harahap, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Lingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumut*, (Skripsi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tradisi tolak bala ini sebagai pengusir segala bala, entah itu penyakit ataupun musibah yang terjadi. Faktor yang mendorong masyarakat percaya yaitu ilmu pengetahuan agama, usia, adanya ayat-ayat al-qur'an yang digunakan dalam pelaksanaan, tokoh agama yang dipercayai, dan keyakinan terhadap hal-hal mistis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asrul tentang *Tradisi Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Biru Kabupaten Bombana (Studi Kasus Terhadap Pembacaan Surah Yasin Pada Saat Turun Sawah)*.²⁶ Dalam penelitian ini Asrul membahas tentang tradisi tolak bala pada masyarakat Desa Biru Kabupaten Bombana “Studi kasus terhadap pembacaan surah Yasin pada saat turun sawah”, tolak bala yang dilakukan ada tiga tahap yang pertama tahap awal mengarap sawah, kedua ketika umur padi mencapai dua bulan dan yang ketiga setiap malam jum'at berturut-turut.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah, Isjoni dan Bunari, “Sejarah Tradisi Upacara Ghatib Beghanyut di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”. Dalam Penelitian ini Nurkhasanah, Isjoni dan Bunari berfokus pada pembahasan tentang sejarah tradisi upacara ghatib beghanyut dan menjelaskan tentang perubahan pelaksanaan upacara ghatib beghanyut di Kecamatan Mempura.²⁷
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khairi, Swis Tantoro, *Tradisi Ghatib Beghanyut (Ratib Berhanyut) Pada Masyarakat Siak Di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak*. Dalam penelitian ini Muhammad Khairi, Swis Tantoro fokus pembahasannya tentang pelaksanaan *ghatib beghanyut*, dan nilai yang terkandung dalam tradisi *ghatib beghanyut*

²⁶ Asrul, *Tradisi Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Biru Kabupaten Bombana (Studi Kasus Terhadap Pembacaan Surah Yasin Pada Saat Turun Sawah)*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020).

²⁷ Nurkhasanah, Isjoni dan Bunari, Sejarah Tradisi Upacara Ghatib Beghanyut di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, *Jurnal Akademik*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pada masyarakat Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak.²⁸

Penelitian yang dilakuakn oleh Muhammad Syukri, *Nilai Religius Dalam Tradisi Ghatib Beghanyut Pada Masyarakat Melayu Siak Sri Indrapura*. Dalam penelitian ini Muhammad Syukri membahas tentang nilai-nilai religius yang terdapat dalam tradisi ghatib beghanyut pada masyarakat melayu Siak Sri Indrapura. Penelitian ini hanya terkhusus membahas nilai regius saja.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Addrianus Josef Lois Chofeer dan Diaz Restu Darmawan tentang *Tradisi Tolak Bala Sebagai Adaptasi Masyarakat Dayak DesaUmin Dalam Menghadapi Pandemi Di Kabupaten Sintang*. Dalam penelitian Addrianus Josef Lois Chofeer dan Diaz Restu Darmawan membahas tentang tolak bala Dayak Desa dan tradisi selama pandemi. Tradisi tolak bala sudah menjadi budaya oleh masyarakat Dayak dan mereka meyakini bahwa tolak bala akan menghalau petaka walaupun berbentuk penyakit covid 19.³⁰

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mursalaat tentang *Dzikir Tolak Bala Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kelurahan Talaka Kampung Tanete Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkeb (Tinjauan Aqidah Islam)*.³¹ Dalam penelitian Admad Mursaalat membahas tentang Sejarah masuknya Tarekat Khalwatiyah Samman di Pangkep yaitu mulai pada tahun 1240 M/1825 H tarekat khawatiyah masuk ke Sulawesi, bentuk dzikir tolak bala, proses pelaksanaan tradisi tolak bala Tarekat Khalwatiyah Samman pada bulan mulia yaitu bulan Muharram, Shafar, Rajab, Dzulhijjah dan pandangan masyarakat tentang tolak bala Tarekat Khalwatiyah Samman masyarakat ada

²⁸ Muhammad Khairi, Swis Tantoro, Tradisi Ghatib Beghanyut (Ratib Berhanyut) Pada Masyarakat Siak Di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak, *Jurnal Akademik*, Vol. 7 No. 1, Juni 2020.

²⁹ Muhammad Syukri, *Nilai Religius Dalam Tradisi Ghatib Beghanyut Pada Masyarakat Melayu Siak Sri Indrapura*, (Skripsi Universitas Lancang Kuning, 2016).

³⁰ Addrianus Josef Lois Chofeer dan Diaz Restu Darmawan, Tradisi Tolak Bala Sebagai Adaptasi Masyarakat Dayak DesaUmin Dalam Menghadapi Pandemi Di Kabupaten Sintang, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Atraopologi*, Vol. 5 No. 1, Tahun 2021.

³¹ Ahmad Mursalaat, *Dzikir Tolak Bala Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kelurahan Talaka Kampung Tanete Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkeb (Tinjauan Aqidah Islam)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang sejalan dan ada yang masih memiliki keraguan didalamnya bahkan ada yang tidak sepakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Triwahyuni, Uswatun Hasanah, dan Sulaiman Mohammad Nur tentang *Tradisi Sedekah Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Dalam penelitian Endah Triwahyuni, Uswatun Hasanah, dan Sulaiman Mohammad Nur membahas tentang tata cara pelaksanaan tradisi sedekah tolak bala mulai dari tahap persiapan lauk pauk untuk dihidangkan dan pelaksanaannya dilakukan pada sore hari yaitu setelah shalat ashar, makna dari tradisi sedekah tolak bala yaitu menolak bala baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi dengan cara berdoa dan bersedekah.³²

Dari tinjauan penelitian yang relevan di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tradisi tolak bala dan Perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas penelitian ini membahas tentang tradisi tolak bala pada masyarakat Kelurahan Kampung Rempak yaitu *ghatib beghanyut* dan membahas tentang pelaksanaan, makna simbolik, nilai yang terkandung serta faktor dilakukannya tradisi *ghatib beghanyut* sebagai ritual tolak bala masyarakat Kelurahan Kampung Rempak. Pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang makna simbolik dan faktor dilakukannya tradisi *ghatib beghanyut*, penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan, nilai religius dan perubahan. Pada penelitian ini juga membahas pelaksanaan dan nilai yang terkandung dalam tradisi *ghatib beghanyut*.

³² Endah Triwahyuni, Uswatun Hasanah, dan Sulaiman Mohammad Nur, Tradisi Sedekah Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, Vol. 1 No. 1, Juli-Desember 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data pada karya ilmiahnya dengan tujuan membahas fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membahas tentang pemahaman dan pencerahan terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif juga menekankan peneliti untuk memahami tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks dan rinci.³³

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan atau *field reseach*, yaitu menjelaskan dan menggambarkan keadaan serta kejadian yang lebih rinci dan jelas mengenai apa yang terjadi.³⁴ Untuk mendapat informasi mengenai tradisi *ghatib beghanyut* peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh lembaga adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Maksudnya data dan fakta yang didapat akan berbentuk kata dan gambar dari pada berbentuk angka. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu memberi deskripsi, penjelasan dan juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.³⁵

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 8.

³⁴ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 42.

³⁵ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Data merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data maka diperlukan sumber data sebagai berikut :

Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk menuntaskan permasalahan yang sedang diteliti.³⁶ Datanya yang diperoleh akan dikumpulkan langsung dari sumber pertama dan tempat objek penelitian dilakukan. Sumber pertama dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung Rempak.

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara untuk mengetahui apa itu *ghatib beghanyut*, maknanya, nilai yang terkandung didalamnya, dan faktor dilakukannya. Penelitian ini tidak menggunakan kusioner, cukup dengan wawancara dilapangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung seperti dari buku, jurnal, skripsi dan tesis.³⁷ Data sekunder untuk pendukung data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah masyarakat Kampung Rempak, tokoh agama, pemuka lembaga adat, dan tokoh masyarakat. Informan kunci pada penelitian ini yaitu Datuk Sri Wan Said, Datuk Nazir Katan sebagai ketua Lembaga Adat Melayu Siak yang paham dan memberikan informasi lebih mendalam tentang tradisi Ghatib Beghanyut serta pernah mengikuti tradisi *ghatib beghanyut*. Penelitian ini sifatnya kualitatif, jadi sumber datanya bersifat pengambilan sampel rujukan yang berantai. Pada penelitian ini peneliti lebih memilih informan yang awalnya dari beberapa orang kemudian dari beberapa

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 306.

³⁷ *Ibid*, hal. 308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tadi memberi informan lain yang paham terhadap permasalahan atau hal yang masih berkaitan dengan kriteria agar mendapat informasi.

Penentuan informasi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Masyarakat yang mengetahui dan memahami tradisi *ghatib beghanyut*.
2. Masyarakat yang terlibat langsung dalam tradisi *ghatib beghanyut* yang tengah diteliti.
3. Masyarakat yang ada waktu luang untuk diminta informasi.
4. Masyarakat yang menyampaikan informasi hasil pengetahuannya.
5. Masyarakat yang awal mulanya cukup asing dengan peneliti sehingga berkenan untuk dijadikan sebagai informasi kunci.

Tabel III.1: Data Nama Informan Penelitian

No	Nama	Status	Umur
1.	H. Seri Wan Said	Datuk	70
2.	H. Seri M. Nazir Katan	Datuk	70
3.	H. Makmur	Datuk	65
4.	Syahuril	Panglima	46
5.	Nizam	Pengurus LAM	60
6.	Agusri. S,Kom	Kepala Lurah	53
7.	Iszuar	Ketua RT 03	46
8.	Tengku Sofwan	Imam Masjid	70
9.	M. Husen Abror	Imam Masjid	45
10.	Rudi	Pengurus Masjid	50
11.	Wahid	Masyarakat	60
12.	Yati	Masyarakat	42
13.	Dahlan	Masyarakat	58
14.	Ibrahim	Masyarakat	60
15.	Akup	Masyarakat	55
16.	Sahril	Masyarakat	50
17.	Elvi	Masyarakat	43
18.	Junaida	Masyarakat	45

Sumber Data: Wawancara Masyarakat Kampung Rempak Tanggal 21-26 September 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada September 2022 sampai Januari 2023 dan lokasi penelitian di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Sesuai dengan judul peneliti membahas tentang tradisi *ghatib beghanyut* di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak maka penelitian dilakukan di sana. Tradisi *ghatib beghanyut* bisa dikatakan sering dilakukan sebagai ritual tolak bala oleh masyarakat Kelurahan Kampung Rempak oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian di tempat tersebut sebagai lokasi penelitian nantinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu taktik yang dilakukan dan daya upaya yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam melakukan penelitian maka dibutuhkan pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata, tanpa bantuan alat-alat lain. Pengamatan yang tergolong pada teknik pengumpulan data adalah pengamatan yang mempunyai ciri-ciri yaitu bahwa pengamatan yang digunakan untuk penelitian telah direncanakan secara sistematis. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja. Dan pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.³⁸

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi berstruktur yang mana observasi ini telah diketahui aspek apa saja dari

³⁸ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitiannya yang akan diamati apakah relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Dalam observasi berstruktur peneliti dapat terlebih dahulu merencanakan perilaku apa yang ingin diamati agar masalah dapat terpecahkan, dengan memperhatikan aspek-aspeknya yaitu isi pengamatan, mencatat pengamatan, meningkatkan derajat kepercayaan diri pengamatan dan hubungan antara pengamatan dengan yang diamati.

Observasi ini untuk mendapatkan informasi langsung dari objek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti turun langsung mengamati dan mencatat tentang proses pelaksanaan *ghatib beghanyut*, dari tahap persiapan dan perlengkapan yang disediakan untuk melaksanakan tradisi *ghatib beghanyut* seperti rapat penentuan hari, mempersiapkan ferri atau sampan, beghetih dan pisang, berziarah, shalat berjamaah, dan berwudhu.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden atau informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara. Dalam wawancara harus memperhatikan karakteristik sosial responden maupun pewawancara, penampilan pewawancara dan latar belakang sosial pewawancara, ini faktor penting dalam menentukan lancar atau tidaknya suatu komunikasi wawancara.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan dengan cara bertatap muka secara langsung. Pada tahap wawancara ini peneliti menentukan informan yang diwawancarai seperti perangkat kampung, tokoh agama, tokoh budaya dan masyarakat Kelurahan kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Alat yang digunakan saat wawancara yaitu menggunakan buku dan pena serta juga menggunakan *handphone*. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kampung Rempak peneliti mendapat informasi tentang pelaksanaan tradisi *ghatib beghanyut* seperti menentukan hari dan tempat, tahap persiapan untuk melakukan

³⁹ Ibid, hal. 93.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tradisi *ghatib beghanyut* seperti ferri atau sampan, beghetih dan pisang, makna simbol dan nilai-nilai filosofi, serta faktor dilakukannya tradisi *ghatib beghanyut*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan bukti yang berupa gambar, kutipan, buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelaah data. Pengumpulan data berupa hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴⁰

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan dan pengambilan foto, yang mana foto-foto ini digunakan untuk memperkuat fakta dilapangan selama proses penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mendapatkan data berupa dokumen sejarah Kampung, batas wilayah, masa kepemimpinan, jumlah penduduk, jumlah sarana pendidikan, jumlah sarana ibadah serta data-data lainnya seperti struktur pengurusan Kelurahan Kampung Rempak dan peneliti juga melakukan pengambilan foto saat berlangsungnya tradisi *ghatib beghanyut*. Mulai dari persiapan sampai dengan tahap rangkaian pelaksanaan. Foto ini digunakan sebagai bahan pelengkap pada proses penelitian tradisi *ghatib beghanyut*.

F Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Triangulasi berfungsi untuk pengecekan atau sebagai pembandingan data. Adapun teknik dalam melakukan triangulasi adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu :⁴¹

1. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

⁴⁰ Suharsimiarikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bin Aksara, 1987), hal. 188.

⁴¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) , hal 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan.
3. Triangulasi waktu merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan prilaku.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada agar sesuai dengan fakta dan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Huberman dan Miles menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Cara untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu :⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut. Proses kategorisasi dilakukan dengan memilah data teks atau visual kedalam kategori khusus. Koding dilakukan dengan menambahkan catatan pinggir atau menuliskan kode pada catatan lapangan, atau membuat memo. Pengkategorisasian dilakukan dengan mengacu pada kerangka konseptual tertentu dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu informasi yang diperoleh saat pengumpulan data akan menjadi relevan dengan kerangka konseptual dan permasalahan tertentu,

⁴² Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018), hal. 49.

namun bisa jadi menjadi tidak relevan ketika data tersebut digunakan dengan kerangka konseptual dan permasalahan berbeda. Demikian juga sebaliknya, data yang diperoleh saat ini tidak relevan dengan permasalahan yang diteliti, tetapi pada penelitian lain akan menjadi data yang relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasian dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi *ghatib beghanyut* di Kelurahan Kampung Rempak, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi *ghatib beghanyut* adalah tradisi penolak bala yang dilakukan untuk menolak segala wabah penyakit menular, marabahaya dan gangguan makhluk jadi-jadian. Tujuan dari tradisi ini adalah membasuh Kampung mencuci Negeri, maksudnya membersihkan Kampung dari segala yang berbahaya baik itu penyakit maupun hal lainnya. Tradisi ini bermula ketika Siak masih menjadi sebuah kerajaan, faktor dari dilakukan *ghatib beghanyut* ini disebabkan oleh adanya penyakit yang menyerang masyarakat pada zaman dahulu seperti penyakit kolera, demam berdarah, tipus, malaria, dan juga harimau mengamuk, buaya pun mengganas, adanya isu orang hitam (makhluk gaib), orang minyak (jelmaan). Tradisi *ghatib beghanyut* ini masih dilakukan oleh masyarakat Kampung Rempak sampai saat ini.
2. Dalam tradisi *ghatib beghanyut* terdapat makna simbolik disetiap pelaksanaannya, simbol tersebut memiliki masing-masing makna yang terkandung didalamnya, seperti warna putih yang dikenakan bermakna bersih dan suci, pisang dan *begetih* bermakna bekal pada zaman dahulu, *Beghanyut* bermakna menghanyutkan bala, wajib laki-laki bermakna laki-laki lebih bisa melawan bahaya, hujan setelah *ghatib beghanyut* bermakna berkah allah dan air hujan akan membersihkan Kampung, malam hari bermakna waktu yang hening dan akan lebih khusuk.
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *ghatib beghanyut* pertama adalah nilai keagamaan yang dapat dilihat dari pelaksanaan tradisi *ghatib beghanyut* yaitu zikir kepada allah serta harapan untuk menghilangkan segala marabahaya dan pembacaan doa. Kedua nilai sosial yaitu mempererat silaturahmi masyarakat Kampung Rempak agar harmonis. Ketiga nilai

budaya yaitu warisan dari budaya melayu yang diturunkan oleh nenek moyang untuk dilestarikan dan dipertahankan.

4. Urgensi dilakukannya ritual *Ghatib Beghanyut* bagi masyarakat Kelurahan Kampung Rempak yaitu pertama pewaris tradisi maksudnya masyarakat Kelurahan Kampung Rempak merupakan pewaris dari tradisi yang telah dibuat oleh nenek moyangnya dan dilakukan oleh generasi berikutnya agar tidak hilang ditelan zaman. Kedua perlindungan dan penolak bencana, *ghatib beghanyut* diyakini sebagai usaha untuk melindungi dan menolak dari segala bencana baik berupa penyakit atau hal yang berbahaya lainnya, hal ini sudah dilakukan dari zaman nenek moyang dahulu. Ketiga membangun solidaritas sosial masyarakat pelaksanaan *ghatib beghanyut* membutuhkan dukungan dan keterlibatan masyarakat didalamnya. Pelaksanaan *ghatib beghanyut* harus dipimpin oleh orang yang ahli dalam berzikir agar tujuan tercapai dan membutuhkan jamaah agar pelaksanaan lancar. Masyarakat tanpa terpaksa banyak mengikuti pelaksanaan *ghatib beghanyut* hal ini sangat membangun solidaritas sosial masyarakat Kampung Rempak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak untuk memperhatikan makna dan nilai yang terdapat dalam tradisi *ghatib beghanyut*, agar masyarakat dapat memahami makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *ghatib beghanyut* serta nilai-nilai didalam *ghatib beghanyut* bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk para generasi muda harus mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang yang bernuansa tradisional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, Makna Simbol Dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.8 No. 1, Tahun 2011.
- Agus Bustanul, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahmad, <https://hidayatullah.com/kajian/oase-iman/2022/06/17/231845/lima-macam-ujian-dan-bala-manusia.html>. Diakses pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023 jam 22. 00.
- Al Mukti, *Alam Pikiran Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969.
- Alpian Yayan dkk, Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengebadian*, Vol. 1 No. 1 Februari 2019.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Asrul, *Tradisi Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Biru Kabupaten Bombana (Studi Kasus Terhadap Pembacaan Surah Yasin Pada Saat Turun Sawah)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020
- Azmi, Upacara “Tolak Bala” Refleksi Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Kenagarian Painan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat Terhadap Laut, *Humanus*, Vol. XIII No. 1, 2014
- Darori Amin, <http://etheses.iainkediri.ac.id/882/3/903101909-bab2.pdf>. Diakses pada hari Sabtu 11 Juni 2022 jam 21.03.
- Dhavamony Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Fathah Fallenia, *Tradisi Upacara Tolak Bala Rebo Kesan: Sejarah, Makna, Dan Fungsi*, Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.
- Geertz Carl, *Manusia dan Simbol-Symbol*, Yogyakarta: BASABASI, 2018.
- Hartono Jogiyanto, *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Herluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herdraswati, <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1594>. Diakses pada hari Rabu tanggal 08 juni 2022 jam 15.56.
- Huda Nurul, *Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut*, Skripsi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Josef Lois Chofeer Addrianus dan Diaz Restu Darmawan, *Tradisi Tolak Bala Sebagai Adaptasi Masyarakat Dayak Desa Umin Dalam Menghadapi Pandemi Di Kabupaten Sintang*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Kahmad Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Khairi Muhammad dan Swis Tantoro, Tradisi Ghatib Beghanyut (Ratib Berhanyut) Pada Masyarakat Siak Di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak, *Jurnal Akademik*, Vol. 7 No. 1, 2020.
- Lestari Peni, Makna Simbolik Seni Begalan Bagi Pendidikan Etika Masyarakat *Harmonia*, Vol. 13 No. 2, 2013.
- Lubis Suwardi, <https://suwardilubis.blogspot.com/2016/01/pengertian-konsep-nilai-dan-sistem.html?m=1>. Diakses pada hari Selasa 25 Oktober 2022 jam 15.12.
- Lucas Slamet V. Alexander, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- M. Setiadi Elly, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Mulyadi, Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VI No. 2, 2016.
- Mulyana Aina, <https://www.komunitasgurupkn.com/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di.html?m=1>. Di akses pada hari senin tanggal 28 Maret 2022 jam 20.53.
- Mursalaat Ahmad, *Dzikir Tolak Bala Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kelurahan Talaka Kampung Tanete Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep (Tinjauan Aqidah Islam)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Nasrullah Rulli, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Nurjannah Rina, *Makna Simbolik yang terdapat pada Kesenian Tradisional Bokoran dalam Upacara Adat Mitoni di Desa Sidanegara Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Nurkhasanah dkk, Sejarah Tradisi Upacara Ghatib Beghanyut di Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, *Jurnal Akademik*, Vol. 3 No. 2, 2016
- Rahmawati Harahap Julia, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Lingkungan Pekan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumut*, Skripsi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ramadhan Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramlawati dkk, *Pengantar Ekonomi*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Rofiq Ainur, Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 15 No. 2, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimiarikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bin Aksara, 1987.
- Sunggono Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Syarifudin, *Tradisi Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018.
- Syukri Muhammad, *Nilai Religius Dalam Tradisi Ghatib Beghanyut Pada Masyarakat Melayu Siak Sri Indrapura*, Skripsi Universitas Lancang Kuning, 2016.
- Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Tri Utami Ayu, <https://pariwisataindonesia.id/ragam/ghatib-beghanyut/>. Diakses Kamis 23 Desember 2022 jam 22.14.
- Triwahyuni Endah dkk, Tradisi Sedekah Tolak Bala Pada Masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, Vol. 1 No. 1, Juli-Desember 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2006.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

TRADISI *GHATIB BEGHANYUT*: RITUAL TOLAK BALA MASYARAKAT KELURAHAN KAMPUNG REMPAK KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK

No.	Fokus	Daftar Pertanyaan
1	Proses pelaksanaan tradisi <i>ghatib beghanyut</i> di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa pengertian tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 2) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 3) Kapan Pelaksanaan tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 4) Apa tujuan diadakannya tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 5) Apa saja peralatan dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan <i>ghatib beghanyut</i> ?
2	Makna simbolik dan nilai yang terkandung dalam tradisi <i>ghatib beghanyut</i> di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja makna simbolik yang terdapat dalam tradisi <i>ghatib beghanyut</i> di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak ? 2) Apa makna simbolik dari memakai baju warna putih pada saat melakukan tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ol style="list-style-type: none"> 3) Apa makna simbolik dari pisang dan beghetih dalam tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 4) Apa makna simbolik dari beghanyut dalam tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 5) Apa makna simbolik dari wajib laki-laki yang melakukan tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 6) Apa makna simbolik dari hujan setelah melakukan tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 7) Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ?
3.	Urgensi dilakukan <i>ghatib beghanyut</i> oleh masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa masyarakat harus melaksanakan tradisi <i>ghatib beghanyut</i> ? 2) Mengapa tradisi <i>ghatib beghanyut</i> dijadikan sebagai kewajiban ?

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan bapak Agusri Kepala Lurah Kampung Rempak



Wawancara dengan bapak Iszuar Ketua RT 3



Wawancara dengan bapak Seri Wan Said Ketua LAM "Datuk"



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan bapak Rudi Pengurus Masjid dan bapak Sahril masyarakat
Kelurahan Kampung Rempak



Wawancara dengan bapak Syahuril Panglima “Tokoh Budayawan”



Wawancara dengan bapak Tengku Sofwan Imam Masjid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan bapak Makmur Datuk “Tokoh Budayawan” dan Bapak Nizam
Pengurus LAM



Wawancara dengan bapak Seri M. Nazir Katan Datuk “Tokoh Budayawan”



Wawancara dengan bapak Wahid Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak



Wawancara dengan bapak M. Husen Abror Imam Masjid



Wawancara dengan bapak Dahlan masyarakat Kelurahan Kampung Rempak



Wawancara dengan bapak Akup Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan ibu Elvi masyarakat Kelurahan Kampung Rempak



Wawancara dengan ibu Yati masyarakat Kelurahan Kampung Rempak



Wawancara dengan ibu Junaida masyarakat Kelurahan Kampung Rempak





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : 6257/Un.04/F.III/PP.00.9/09 /2020
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Prihal : Izin Penelitian

Pekanbaru, 20 September 2022

Kepada Yth.
Kepada Kepala Kampung Rempak dan Kepala Lembaga Adat Melayu Siak
Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama	: Mia Sapitri
Tempat/ Tgl. Lahir	: Siak / 04/09/2000
NIM	: 11930321244
Jurusan/ Semester	: Studi Agama-agama / VII (Tujuh)
NO. HP	: 082288335136
Alamat	: Jl. Mahasantri, Mustamindo
Email	: smia4677@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Perspektif Antropologis tentang Tradisi Ghatib Beghanyut Sebagai Ritual Tolak Bala Masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak"

dengan lokasi penelitian : Kampung Rempak, dan Lembaga Adat Melayu Siak

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag.
NIP. 196904292005012005

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Nomor : 6255/Un.04/F.III.3/PP.00.9/09/2022
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Pengantar Riset

Pekanbaru, 20/09/2022

Kepada Yth.
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Mia Sapitri
Tempat/ Tgl. Lahir : Siak / 04/09/2000
NIM : 11930321244
Jurusan/ Semester : Studi Agama-agama / VII (Tujuh)
NO. HP : 082288335136
Alamat : Jl. Mahasantri, Mustamindo
Email : smia4677@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Perspektif Antropologis tentang Tradisi Ghatib Beghanyut sebagai Ritual Tolak Bala Masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak"

dengan lokasi penelitian : Kampung Rempak, Kec. Siak, Kab. Siak

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag.
NIP. 196904292005012005

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/50605
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Suska Riau, Nomor : 6255/Un.04/F.III.3/PP.00.9/09/2022 Tanggal 20 September 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

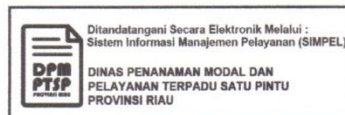
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | MIA SAPITRI |
| 2. NIM / KTP | : | 11930321244 |
| 3. Program Studi | : | STUDI AGAMA-AGAMA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | L. MAHASANTRI, MUSTAMINDO- PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PERSPEKTIF ANTROPOLOGIS TENTANG TRADISI GHATIB BEGHANYUT SEBAGAI RITUAL TOLAK BALA MASYARAKAT KAMPUNG REMPAK KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KAMPUNG REMPAK, KEC. SIAK, KAB SIAK |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 23 September 2022



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Siak
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Siak Sri Indrapura
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
KECAMATAN SIAK
KELURAHAN KAMPUNG REMPAK
 JL. Hang Tuah No. 12 Kp. Rempak
 SIAK SRI INDRAPURA

Siak Sri Indrapura, Januari 2023

Nomor : 00/KPR-UM/1/ 2023

Kepada Yth :

Lampiran : -

Hal : **Rekomendasi Riset**
Izin Penelitian

Dekan Fakultas Ushuludin Bidang
Akademik dan Pengembangan
Lembaga UIN Suska Pekanbaru, Riau
 di -

Pekanbaru

Dengan Hormat,
 Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Ushuludin Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Suska Pekanbaru, Riau nomor : 6255/Un.04/F.III.3/PP.00.9/09/2022 Tanggal 20 September 2022 maka kami memberikan Rekomendasi Riset Izin Penelitian kepada Saudara :

Nama : **MIA SAPITRI**

NIM : 11930321244

Universitas : UIN Suska Riau

Judul Laporan : **" Perspektif Antropologis Tentang Tradisi Ghatib Beghanyut Sebagai Ritual Tolak Bala Masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak . "**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan Kegiatan Riset / Pra Riset dan pengumpulan data ini;
- b. Pelaksanaan Kegiatan Riset ini berlangsung selama 1 (bulan) terhitung mulai Tanggal Rekomendasi Riset ini dibuat;
- c. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil Riset Penelitian yang telah dilaksanakan kepada Lurah Kampung rempak Kecamatan Siak kabupaten Siak.

Demikian Rekomendasi Riset Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang berkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta bantu-membantu kelancaran dalam melaksanakan kegiatan Riset ini. Terima kasih.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan Kegiatan Riset / Pra Riset dan pengumpulan data ini;
- b. Pelaksanaan Kegiatan Riset ini berlangsung selama 1 (bulan) terhitung mulai Tanggal Rekomendasi Riset ini dibuat;
- c. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil Riset Penelitian yang telah dilaksanakan kepada Lurah Kampung rempak Kecamatan Siak kabupaten Siak.

Demikian Rekomendasi Riset Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang berkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta bantu-membantu kelancaran dalam melaksanakan kegiatan Riset ini. Terima kasih.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mia Sapitri
NIM : 11930321144
Jurusan : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Hasbullah, M.Si
Pembimbing II : H. Abd. Ghofur, M.Ag
Judul : Perspektif Antropologi tentang Tradisi Ghatib Beghanyut sebagai Ritual Tolak Bala Masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

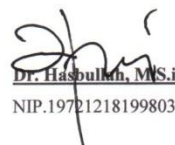
NO	Tanggal	Catatan Kemajuan/Materi	Paraf
1.	27/12-2022	Perbaiki bab kedua, subbab 2.1	[Signature]
2.	28/12-2022	Revisi font size, paraf, ams, dll	[Signature]
3.	10/01-2023	Perbaiki kualifikasi wawancara, kerangka teori, metode	[Signature]
4.	17/01-2023	Perbaiki sub-sub Hasil penelitian	[Signature]
5.	23/01-2023	Perbaiki Daftar pustaka	[Signature]
6.	16/02-2023	Perbaiki Abstrak	[Signature]
7.	20/02-2023	Perbaiki Penulisan dan letak foto dokumentasi	[Signature]
8.	29/02-2023	Diacc untuk diujikan	[Signature]

Catatan:

1. Pembimbing diharapkan Mengisi Catatan Kemajuan Mahasiswa dan Memberi Paraf pada Saat Bimbingan
2. Kartu Bimbingan Skripsi ini Merupakan Salah Satu Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi/ Munaqasyah

Pekanbaru, 12 September 2022

Pembimbing


Dr. Hasbullah, M.Si
NIP.197212181998031005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mia Sapitri
NIM : 11930321144
Jurusan : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Hasbullah, M.Si
Pembimbing II : H. Abd. Ghofur, M.Ag
Judul : Perspektif Antropologi tentang Tradisi Ghatib Bèghanyut
sebagai Ritual Tolak Bala Masyarakat Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

NO	Tanggal	Catatan Kemajuan/Materi	Paraf
1.	18/10 2022	Perubahan proposal	[Signature]
2.	24/10 2022	Perubahan Metodologi	[Signature]
3.	20/10 2022	Perubahan Kerangka Teori	[Signature]
4.	7/1 2023	Perubahan Draft awal	[Signature]
5.	24/1 2023	Perubahan Kerangka wawancara	[Signature]
6.	12/2 2023	Perubahan Draft Final	[Signature]
7.	10/2 2023	Perubahan Catatan Kaki & Abstrak	[Signature]
8.	27/2 2023	ACC	[Signature]

Catatan:

1. Pembimbing diharapkan Mengisi Catatan Kemajuan Mahasiswa dan Memberi Paraf pada Saat Bimbingan
2. Kartu Bimbingan Skripsi ini Merupakan Salah Satu Syarat Pendaftaran Ujian Skripsi/ Munaqasyah

Pekanbaru, 12 September 2022

Pembimbing

H.Abd.Ghofur, M.Ag

NIP.197006131997031002



RIWAYAT HIDUP

Mia Sapitri adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada pada tanggal 04 September 2000, di Siak provinsi Riau. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Jamin dan Maisarah. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 004 Merempan Hilir pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Mempura dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di SMP Negeri 2 Mempura, penulis melanjutkan pendidikan ke MA Negeri 1 Siak dan tamat pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Studi Agama-Agama.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi bagian dari Ma'had Al-Jami'ah yang mana ini merupakan tempat tinggal pertama penulis sekaligus tempat belajar tambahan. Penulis juga pernah menjadi anggota dari rohis Al-Fata Al-Muntazhar fakultas ushuluddin dan juga menjadi anggota dari HMPS SAA. Selain itu penulis juga aktif pada komunitas Muda(H) Berbagi.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga dengan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Tradisi Ghatib Beghanyut: Ritual Tolak Bala Masyarakat Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.